

ANALISIS PENGARUH LIKUIDITAS, PROFITABILITAS DAN *LEVERAGE* TERHADAP *RETURN* SAHAM DENGAN NILAI PERUSAHAAN SEBAGAI VARIABEL MODERASI

(Studi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021)

Anggi Surya Pratiwi¹, Agus Sucipto²

Management of the State Islamic University of Malang¹

anggienapratiwi@gmail.com

Faculty of Economics, State Islamic University of Malang²

sucipto@manajemen.uin-malang.ac.id

Info Artikel

Sejarah artikel:

Diterima Januari 2022
Disetujui Februari 20,2022
Diterbitkan , Maret 2023

Kata kunci:

Likuiditas (CR),
Profitabilitas (ROA),
Leverage (DER), Return
Saham, Nilai Perusahaan
(PBV)

Keywords :

Liquidity (CR), Profitability
(ROA), Leverage (DER),
Stock Return, Firm Value
(PBV)

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh daripada Likuiditas, Profitabilitas dan Leverage terhadap Return Saham dengan adanya Nilai Perusahaan sebagai variabel moderasi Pada Perusahaan Sub Sektor Makanan dan Minuman yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2021. Metode penelitian adalah kuantitatif deskriptif yaitu penjelasan mengenai system pengukuran angka, dan data-data yang diperoleh untuk melakukan penelitian diambil melalui laporan keuangan pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdapat di Bursa Efek Indonesia (BEI). Jumlah sampel yang diperoleh pada penelitian ini sebanyak 11 perusahaan yang diambil dari perusahaan dalam kelompok perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2016-2021. Hasil dan kesimpulan yang ditemukan adalah Rasio likuiditas yang di proksikan dengan current ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, Rasio profitabilitas yang di proksikan dengan return on asset berpengaruh negatif secara signifikan terhadap return saham, Rasio leverage yang di proksikan dengan debt equity ratio tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham, Nilai perusahaan yang di proksikan dengan price to book value tidak mampu memoderasi current ratio terhadap return saham, Nilai perusahaan yang di proksikan dengan price to book value mampu memoderasi return on asset terhadap return saham, dan Nilai perusahaan yang di proksikan dengan price to book value tidak mampu memoderasi debt equity ratio terhadap return saham.

ABSTRACT

This study aims to determine the effect of Liquidity, Profitability and Leverage on Stock Returns with Firm Value as a moderating variable in Food and Beverage Sub-Sector Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2016-2021 period. The research method is descriptive quantitative, namely an explanation of the number measurement system, and the data obtained for conducting the research is taken through the financial reports of the food and beverage sub-sector companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX). The number of samples obtained in this study were 11 companies taken from companies in the food and beverage sub-sector group of companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in the 2016-2021 period. The results and conclusions found are that the liquidity ratio proxied by the current ratio has no significant effect on stock returns, the profitability ratio proxied by return on assets has a significant negative effect on stock returns, the leverage ratio proxied by the debt equity ratio has no effect significantly to stock returns, firm value proxied by price to book value is not able to moderate the current ratio to stock returns, firm value proxied by price to book value is able to moderate the return on assets on stock returns, and firm value proxied with price to book value unable to moderate the debt equity ratio to stock returns.



©2022 Penulis. Diterbitkan oleh Program Studi Akuntansi, Institut Koperasi Indonesia. Ini adalah artikel akses terbuka di bawah lisensi CC BY NC (<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

PENDAHULUAN

Peningkatan laba perusahaan dapat dilakukan dengan berinvestasi pada pasar modal. Pasar modal merupakan instrumen investasi yang sudah mulai dikenal akrab bagi kalangan milenial, terutama selama pandemi covid - 19. Pasar modal juga bisa diartikan sebagai pasar yang mempertemukan pihak yang menawarkan dan yang memerlukan dana jangka panjang, seperti saham dan obligasi. Tempat jual beli sekuritas disebut dengan bursa efek (stok exchange) adalah suatu lembaga yang menyediakan fasilitas (*system*) untuk mempertemukan penjual dan pembeli efek-efek jangka panjang antar berbagai perusahaan dengan tujuan memperdagangkan surat-surat berharga perusahaan yang telah tercatat di bursa efek. Perusahaan efek ialah perusahaan yang sudah mendapat surat ijin usaha sebagai perantara pedagang efek (Halim, 2015a, p. 1).

Ketidak stabilan ekonomi masyarakat pada saat pandemi covid-19 dapat merubah pola pikir sebagian masyarakat untuk memulai berinvestasi dalam bentuk saham dengan membelinya melalui pasar modal, dengan tujuan para investor berinvestasi dalam bentuk saham yaitu untuk meningkatkan kekayaan yang ingin dicapai dengan harapan kembalian saham (*Return Saham*) yang sesuai dengan yang telah diinvestasikan. *Return* merupakan imbalan yang diperoleh dari investas (Halim, 2015a, p. 43). *Return* saham adalah salah satu faktor penting dalam memilih investasi saham. Oleh karena itu, setiap investor dalam memilih saham harus lebih efisien dan mengurangi risiko yang ada, sehingga diperlukan informasi tentang saham tersebut. Informasi terkait saham perusahaan yang tercatat dalam laporan keuangan perusahaan. Salah satu metode yang paling umum untuk menganalisis informasi keuangan dengan menggunakan rasio keuangan. Rasio keuangan disusun untuk membantu mengevaluasi laporan keuangan atau membantu kita mengidentifikasi beberapa kekuatan dan kelemahan keuangan perusahaan (Kamaludin, 2011, p. 40).

Rasio likuiditas mengukur kemampuan likuiditas jangka pendek perusahaan dengan melihat aktiva lancar perusahaan relative terhadap hutang lancarnya (utang dalam hal ini merupakan kewajiban perusahaan). Likuiditas yang diukur dengan *Current Ratio* (CR) digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan memenuhi utang jangka pendeknya, dengan menggunakan aktiva lancarnya (aktiva yang akan berubah menjadi kas dalam waktu satu tahun atau satu siklus bisnis). Maka semakin baik current ratio dapat mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut. sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan dimata investor, sehingga akan mampu meningkatkan return saham.

Selain likuiditas profitabilitas juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi return saham. (Mamduh Hanafi dan Abdul Halim, 2016, p. 81) Rasio profitabilitas dapat mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan keuntungan (profitabilitas) pada tingkat penjualan, *asset*, dan modal saham yang tertentu. Profitabilitas yang diukur dengan *Return on Asset* (ROA) digunakan untuk mengukur efektifitas perusahaan, dengan meningkatnya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya, harga saham akan meningkat. *Leverage* dapat mengukur seberapa besar penggunaan utang dalam pembelanjaan perusahaan. Artinya seberapa besar beban hutang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan asetnya. Maka dalam arti luas dikatakan bahwa rasio leverage digunakan untuk mengukur kemampuan suatu

perusahaan dalam membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang jika perusahaan tersebut dibubarkan (likuidasi) (I Made Sudana, 2015, p. 23).

Leverage yang diukur dengan *Debt Equity Ratio* (DER) merupakan rasio yang digunakan untuk menilai hutang dengan ekuitas, jika nilai *Debt Equity Ratio* (DER) tinggi, maka mencerminkan risiko perusahaan yang tinggi, sehingga berpengaruh terhadap para investor dan akan menghindari saham-saham yang memiliki DER yang tinggi. Hal ini merupakan sinyal buruk bagi investor, sehingga dapat berakibat menurunkan harga saham tersebut di pasaran yang membuat return saham menurun.

Berdasarkan adanya ketidak konsistenan terkait hasil penelitian tentang pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap return saham, serta dengan *gap* terkait dengan perusahaan makanan dan minuman yang saat ini masih bertahan dan bersaing di tengah-tengah masa pandemi saat ini. Hal ini menjadi alasan bagi peneliti untuk melakukan penelitian kembali terkait pengaruh likuiditas, profitabilitas dan *leverage* terhadap *return* saham dengan menggunakan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi dan menggunakan sub sektor makanan dan minuman sebagai objek penelitian ini.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian pada penelitian ini memakai penelitian kuantitatif, dengan populasi penelitian seluruh perusahaan makanan dan minuman yang terdaftar di BEI periode 2016-2021. Populasi pada penelitian ini adalah sejumlah 26 perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) periode 2016-2021. Sampel pada penelitian yang sesuai dengan kriteria di dapatkan 11 perusahaan. Analisis data yang digunakan yaitu statistic deskriptif, uji asumsi klasik dan uji interaksi (Uji MRA).

Berdasarkan kriteria pengambilan sampel ada 11 perusahaan BEI yang masuk kedalam kriteria pengambilan sampel diantaranya PT Wilmar Cahaya Indonesia Tbk (CEKA), PT Delta Djakarta Tbk (DLTA), PT Indofood CBP Sukses Makmur Tbk (ICBP), PT Indofood Sukses Makmur Tbk (INDF), PT Multi Bintang Indonesia Tbk (MLBI), PT Mayora Indah Tbk (MYOR), PT Nippon Indosari Corcoporindo Tbk (ROTI), PT Sekar Bumi Tbk (SKBM), PT Sekar Laut Tbk (SKLT), PT Siantar Top Tbk (STTP), PT Ultrajaya Milk Industry and Trading Company Tbk (ULTJ).

Data dan Sumber Data

Data pada penelitian ini merupakan data sekunder yaitu merupakan data yang sudah diterbitkan atau digunakan pihak lain, dimana data yang diperoleh Dpeneliti secara tidak langsung melalui media perantara yang umum dapat diperoleh melalui situs internet yang berkenaan dan sesuai dengan objek penelitian Suharyadi & Purwanto (2017: 15). Selain itu sumber data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan tercatat yang diambil melalui website www.idx.co.id.

Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini dilakukan dengan teknik dokumentasi. Menurut (Abdullah, 2015, p. 255) dokumentasi merupakan sumber yang penting dalam menemukan menemukan data (informasi) yang berupa data sekunder. Dalam metode ini peneliti memperoleh data laporan keuangan perusahaan dari website resmi Bursa Efek

Indonesia yaitu *www.idx.co.id* . Peneliti ini juga memperoleh beberapa informasi yang menjadi pengetahuan sehingga dapat dijadikan pegangan dalam penelitian yaitu dengan studi kepustakaan untuk mempelajari, meneliti, mengkaji dan menelaah literatur-literatur berupa buku, dan jurnal ekonomi.

Analisis Regresi Moderasi

Pengujian ini dilakukan dengan membuat regresi interaksi, tetapi variabel moderator tidak berfungsi sebagai variabel independent. Apabila hasil uji ini beta yang dihasilkan dari interaksi ZX terhadap Y menghasilkan nilai negative, maka variabel moderasi Z memperlemah pengaruh variabel X terhadap variabel Y, meskipun memperlemah tetapi pengaruhnya tidak signifikan, begitu juga sebaliknya, jika beta menghasilkan positif, maka variabel moderasi Z memperkuat pengaruh variabel X terhadap variabel Y. Untuk menggunakan MRA dengan satu variabel independent (X), maka kita harus membandingkan tiga persamaan regresi untuk menentukan jenis variabel moderator.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data-data yang digunakan untuk mendukung pada penelitian ini yaitu mengenai likuiditas, profitabilitas, leverage, *return* saham dan nilai perusahaan pada perusahaan sector makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2021. Dalam statistic deskriptif akan dipaparkan data dari masing-masing variabel bebas maupun terikat dan variabel moderasi yang digunakan untuk mendukung penelitian ini. Selanjutnya dari data tersebut akan dilakukan perbandingan dari masing-masing perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat diketahui kinerja perusahaan.

Tabel 1 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. deviasi
likuiditas	66	-2.61	2.16	.7559	.76324
profitabilitas	66	.00	1.00	.1612	.21166
leverage	66	.17	2.85	.8413	.53280
Return saham	66	1.55	5.89	3.7373	.93906
Nilai perusahaan	66	.01	11.38	3.2294	2.59277
Valid N (Listwise)	66				

Dari table diatas dapat diketahui nilai rata-rata mean untuk variabel likuiditas yaitu sebesar 0.7559. Hal tersebut dapat membukikan bahwa kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya dengan aktiva lancar yang dimiliki rata-rata sebesar 0.7559%. Dengan nilai maximum sebesar 2.16, nilai minimum sebesar -2.61 dan std. deviasi 0.76324. Selanjutnya nilai rata-rata mean untuk variabel profitabilitas yaitu sebesar 0,1612. Hal tesebut dapat menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia rata-rata sebesar 0.1612 %, dengan nilai maximum sebesar 1,00, nilai minimum sebesar 0.00 dan std. deviasi 0.21166. Adapun untuk nilai rata-rata mean untuk variabel leverage yaitu sebesar 0.8318 yang menunjukkan bahwa nilai rata-rata sebesar tingkat prosentase rasio hutang terhadap modal sendiri. rasio ini mengukur seberapa besar perusahaan dibiayai hutang dibandingkan dengan modal sendiri dengan nilai maximum sebesar 2.85, nilai minimum sebesar 0.17 dan std. deviasi 0.53280. Nilai rata-rata mean untuk variabel dependen return saham yaitu sebesar 3.7373 yang menunjukkan bahwa rata-rata keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan sub sektor makanan dan minuman sebesar 3.7373% dengan nilai maximum sebesar 5.89, nilai minimum sebesar 1.55 dan std. deviasi 0.93906. Sedangkan pada variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman, nilai rata-rata mean untuk variabel nilai perusahaan sebesar 3.2294 yang menunjukkan seberapa hasil perbandingan antar harga pasar lembar saham dengan nilai buku per lembar saham, dengan nilai maximum sebesar 11.38, nilai minimum sebesar 0.01 dan std. deviasi 2.59277.

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas

	Unstandardized Residual
Asymp. Sig. (2-tailed)	.073 ^c

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

Dapat dilihat dari hasil output diatas yang dilakukan dengan uji normalitas menggunakan Kolmogorov-Smirnov Z dari semua variabel menunjukkan nilai lebih besar dari 0,05 yang merupakan nilai signifikansi yaitu sebesar 0,73. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa asumsi nilai normalitas terpenuhi.

Tabel 3 Hasil uji multikolinieritas

Model		Coefficients ^a				Sig.	Collinearity Statistics	
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t		Tolerance	VIF
	B	Std. Error	Beta					
1	(Constant)	3.961	.380		10.423	.000		
	X1	-.188	.195	-.153	-.964	.339	.572	1.749
	X2	-1.136	.548	-.256	-2.071	.043	.938	1.066
	X3	.195	.271	.111	.720	.474	.604	1.657
	Z	-.019	.045	-.052	-.412	.682	.909	1.101

a. Dependent Variable: Y

Dari hasil output diatas hasil uji multikolinieritas menunjukkan bahwa nilai VIF dari semua variabel tidak lebih dari 10 maka asumsi tidak terdapat gejala Multikolinieritas, Bila nilai VIF kurang dari 10 dapat digunakan dalam model adalah dapat dipercaya dan objektif dan nilai tolerance lebih dari 0,1 yang berarti tidak terdapat gejala Multikolinieritas.

Tabel 4 Hasil Uji Autokorelasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.355 ^a	.126	.069	.90623	1.532

a. Predictors: (Constant), Z, X3, X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Dari hasil diatas menunjuka bahwa nilai Durbin Watson berada di sekitar angka 2, maka dapat dikatakan tidak terjadi autokorelasi. Suatu observasi dikatakan tidak terjadi autokorelasi jika nilai Durbin Watson terletak antara batas atas atau -2 sampai dengan +2.

Tabel 5 Hasil Uji Heterokedastisitas

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.841	.198		4.251	.000
	X1	-.083	.101	-.138	-.819	.416
	X2	-.021	.286	-.010	-.075	.940
	X3	-.053	.141	-.061	-.374	.710
	Z	.003	.024	.019	.142	.887

a. Dependent Variable: glejser

Berdasarkan output pada Tabel 4.5 bahwa uji heterokedastisitas untuk masing-masing variabel adalah sebagai berikut :

Nilai Sig. untuk X1 adalah 0,416, Nilai Sig. untuk X2 adalah 0,940, Nilai Sig. untuk X3 adalah 0,710. Dari hasil pengujian tersebut dapat diketahui bahwa nilai sig. ketiga variabel independen lebih dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi masalah heteroskedastisitas pada model regresi.

Tabel 6 Hasil Uji Parsial Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.926	.368		10.671	.000
	X1	-.205	.189	-.167	-1.084	.283
	X2	-1.185	.531	-.267	-2.231	.029
	X3	.189	.268	.108	.706	.483

a. Dependent Variable: Y

Tabel 7 Hasil Uji Interaksi MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.006	.231		17.340	.000
	X1	-.193	.208	-.157	-.929	.357
	Z	-.025	.069	-.070	-.370	.713
	moderasi_X1	-.014	.057	-.058	-.248	.805

a. Dependent Variable: Y

Tabel 8 Hasil Uji Interaksi MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	4.118	.238		17.281	.000
	X2	-1.695	1.108	-.382	-1.529	.131
	Z	-.060	.056	-.164	-1.067	.290
	moderasi_X2	.136	.194	.196	.702	.485

a. Dependent Variable: Y

Tabel 9 Hasil Uji Interaksi MRA
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.553	.308		11.533	.000
	X3	.404	.303	.230	1.331	.188
	Z	-.027	.077	-.075	-.351	.727
	moderasi_X3	-.025	.089	-.067	-.284	.777

a. Dependent Variable: Y

Pembahasan

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan yang terdaftar di dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2016 hingga tahun 2021 dengan memiliki tujuan untuk mengetahui hubungan parsial pengaruh likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham untuk mengetahui apakah variabel nilai perusahaan dapat memoderasi hubungan likuiditas, profitabilitas dan leverage terhadap *return* saham.

Pengaruh Likuiditas Terhadap Return saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Current Ratio* (CR) tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai t hitung = -1.084 Lebih kecil dari t tabel = 1,671 dengan tingkat signifikansi = 0,283 > 0,05. Hasil ini menyatakan bahwa naik turunnya tingkat *return* saham, tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Dalam arti kata, likuiditas tidak berkontribusi terhadap *return* saham. Secara operasional, *return* saham tidak ditentukan oleh *current asset* dan *current liabilities* yang terdapat dalam likuiditas. Sedangkan likuiditas tidak ditentukan oleh harga penutupan saham yang terdapat dalam *return* saham. Likuiditas (CR) merupakan pengukuran kemampuan perusahaan untuk membayar utang lancar dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki. Perusahaan memerlukan hutang untuk memabahnya modal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin rendah CR maka semakin rendah juga perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Namun kenyataannya pada penelitian ini dikatakan bahwa *return* saham tidak dipengaruhi oleh likuiditas. Dikatakan demikian karena alasan yang terjadi bisa disebabkan keyakinan pasar yang mampu dalam memenuhi utang lancarnya, keyakinan investor tersebut disebabkan oleh kuatnya fondasi keuangan pada sektor makanan dan minuman, dan investor tidak terlalu melihat *current ratio* dalam berinvestasi, sehingga tidak membawa pengaruh pada *return* saham.

Naik turunnya likuiditas tidak menjadi patokan bagi investor yang akan melakukan investasi pada perusahaan tersebut karena likuiditas tidak berpengaruh terhadap *return* saham. Bagi pihak manajemen hal tersebut perlu diperhatikan lagi, karena kelalaian pihak manajemen perusahaan dalam menjalankan usahanya. Karena sebab lain manajemen perusahaan tidak menghitung rasio keuangan yang diberikan sehingga tidak mengetahui sebenarnya kondisi perusahaan sudah dalam keadaan tidak mampu lagi karena nilai hutangnya lebih tinggi dari harta lancarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh Fitriana et al (2016) dan Tarmizi (2018), yang mengungkapkan bahwa rasio likuiditas (CR) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham. Hal ini disebabkan investor tidak terlalu memperhatikan perbandingan aktiva dan hutang lancar di perusahaan tersebut, sehingga terjadi naik turunnya *current ratio* tidak diimbangi dengan harga saham.

Namun hasil penelitian ini berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Chang et al (2013), Dewi (2016), dan Rochim & Ghoniyah (2017), mengungkapkan bahwa likuiditas (CR) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kemampuan dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya. Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika semakin baik *current ratio* mencerminkan semakin likuid perusahaan tersebut, sehingga kemampuan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya

semakin tinggi, hal ini akan mampu meningkatkan kredibilitas perusahaan di mata investor sehingga akan mampu meningkatkan return saham perusahaan.

Pengaruh Profitabilitas Terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa *Return on Assets* (ROA) berpengaruh negativ signifikan terhadap return saham. hasil statistik menunjukkan bahwa t hitung = -2.231 lebih besar dari t tabel = 1,671 dan nilai signifikansi = $0,029 < 0,05$. Semakin besar *Return on Assets* berarti semakin efisien dalam penggunaan aktiva perusahaan sehingga kinerja perusahaan semakin baik dan sebagai dampaknya harga saham perusahaan semakin meningkat, dengan meningkatnya harga saham maka *return* saham perusahaan yang bersangkutan juga meningkat. ROA menunjukkan hasil keuntungan perusahaan pada tingkat penjualan asset, dan modal saham tertentu. Profitabilitas yang diukur menggunakan ROA bertujuan untuk mengukur efektifitas perusahaan, dengan meningkatkannya ROA berarti kinerja perusahaan semakin baik dan para pemegang saham akan memperoleh keuntungan dari investasi saham yang dilakukan. Meningkatnya *return* yang diterima oleh para investor akan berdampak pada daya tarik para investor ataupun calon investor untuk menanamkan dananya ke perusahaan bidang manufaktur.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Simanjuntak (2016), yang mengungkapkan bahwa ROA berpengaruh negativ signifikan terhadap return saham. Hal ini dikarenakan aset yang digunakan untuk menghasilkan pengasilan ada yang ditahan untuk pembangunan perusahaan sehingga tidak semuanya dimasukkan kedalam dividen. Jadi dengan ROA yang tinggi belum tentu dividen yang nantinya akan dibagikan kepada investor juga tinggi, oleh karena itu investor tidak terlalu tertarik dalam menanamkan modalnya karena *reurn* yang di dapatkan juga tidak terlalu besar. Dengan sedikitnya permintaan akan saham dapat menurunkan harga saham perusahaan sehingga akan menurunkan return saham.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan penelitian yang dilakukan oleh sutriani (2014), Dewi (2016), Ramlah (2021) dan Nadyani & Suarjaya (2021), mengungkapkan bahwa rasio profitabilitas (ROA) dapat berpengaruh positif signifikan terhadap return saham. Hasil yang positif menunjukkan bahwa kinerja perusahaan yang semakin baik dan efisien dalam memanfaatkan aktivitya sehingga memperoleh laba yang tinggi. Laba yang tinggi akan menyebabkan permintaan atas saham semakin meningkat sehingga harga saham akan naik yang mengakibatkan return yang diperoleh investor juga meningkat.

Pengaruh Leverage Terhadap Return Saham

Berdasarkan analisis data dan hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa *Debt Equity Ratio* (DER) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap return saham. hasil pengujian koefisien determinasi DER menunjukkan bahwa t hitung = 0,706 lebih kecil dari t tabel = 1,671 dan nilai signifikansi $0.483 > 0,05$. Hal ini menunjukkan DER atau merupakan rasio *leverage* tidak menjadi perhatian utama investor dalam mempengaruhi *return* saham. Rasio DER yang mengukur pengembalian atas utang dan dapat menjadi acuan dalam menilai kondisi perusahaan, ternyata hal tersebut tidak akan secara langsung mempengaruhi *return* bagi investor. DER merupakan perbandingan dari seluruh total hutang perusahaan baik jangka pendek

maupun jangka panjang terhadap total ekuitasnya. Sebuah perusahaan memerlukan hutang untuk menambah modal dan meningkatkan kinerja perusahaan. Semakin rendah DER maka menunjukkan semakin tidak terdapat ketergantungan perusahaan terhadap pihak luar perusahaan (kreditur). Hasil ini menunjukkan bahwa informasi tentang perubahan DER yang dapat dilihat dari laporan keuangan tidak berpengaruh pada keputusan investor untuk menanamkan dananya kepada perusahaan tersebut. DER bukan sebab utama naik turunnya return saham. rasio DER terhadap modal pada perusahaan sektor makanan dan minuman tahun 2016-2021 ini tidak menjadi tolok ukur investor ketika akan menanamkan modal sehingga respons investor pada perubahan DER tidak kuat. Jadi Dapat disimpulkan bahwa naik turunnya utang perusahaan sebagai tanda ketergantungan pada pihak kreditur tidak menjadi tolok ukur pengambilan keputusan investasi.

Naik turunnya DER tidak menjadi patokan utama bagi para investor karena nilai DER tidak menjadi pengaruh pada return saham. Bagi pihak manajemen hal yang diharapkan yaitu agar dapat memperhatikan utang perusahaan agar tidak terjadi hutang yang banyak kedepannya.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh oktiyawati (2014) dan Razak et al (2020), mengungkapkan bahwa *leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap return saham, dengan hasil yang tidak signifikan ini, bukan berarti bahwa investor mengabaikan rasio hutang perusahaan. Namun investor juga mempertimbangkan informasi akuntansi, gambaran perusahaan, informasi netral, rekomendasi advokat, dan kebutuhan finansial personal dalam mengambil keputusan untuk melakukan investasi namun penelitian ini berbeda dengan yang dilakukan oleh Sutriani (2014) mengungkapkan bahwa *leverage* (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap *return* saham, Sebagian investor memandang debt to equity ratio sebagai besarnya tanggung jawab perusahaan terhadap pihak ketiga yaitu kreditur yang memberikan pinjaman kepada perusahaan. Sehingga semakin besar nilai debt to equity ratio akan memperbesar tanggungan perusahaan. *Debt to equity ratio* yang tinggi mempunyai dampak positif terhadap return saham karena ketika perusahaan memperoleh pinjaman hutang yang banyak maka perusahaan memperoleh tambahan dana yang bisa digunakan untuk biaya operasional perusahaan.

Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Likuiditas terhadap Return saham.

Berdasarkan data dan analisis hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa PBV tidak mampu memoderasi hubungan likuiditas CR terhadap return saham. hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung = -0,248 lebih kecil dari t tabel 1,674 dan tingkat signifikansi $0,539 > 0,05$, artinya nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara likuiditas terhadap return saham, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas terhadap return saham. Artinya CR yang sebelumnya memang tidak memiliki pengaruh terhadap *return* saham. Setelah dimasuki variabel tambahan yaitu nilai perusahaan, hal ini juga belum bisa mempengaruhi *return* saham. Nilai rasio PBV pada sector makanan dan minuman pada penelitian terdapat nilai diatas angka 1 yang menunjukkan bahwa harga relative mahal. Nilai rasio diatas 1 ini juga menunjukkan bahwa saham sedang berada di *overvalued*. Semakin tinggi nilai rasio PBV perusahaan ini menandakan nilai pasar saham yang

tinggi dibandingkan dengan nilai bukunya yang biasanya menyebabkan investor mempertimbangkan untuk memilih perusahaan tersebut dalam berinvestasi. Rasio likuiditas (CR) yang tinggi yang ditunjukkan perusahaan lebih memungkinkan meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan, sejalan dengan teori signal bahwa likuiditas (CR) menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban jangka pendeknya secara tepat waktu, dengan melihat aktiva lancar yang dimiliki. semakin besar CR berarti semakin likuid perusahaan tersebut, singga terdapat petunjuk bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Hal ini akan berpengaruh terhadap terhadap kredibilitas perusahaan di mata para investor, sehingga dapat terjadi penurunan terhadap *return* saham.

Penelitian ini didukung oleh penelitian Lestari (2019) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak dapat memoderasi hubungan antara likuiditas dengan *return* saham. Nilai perusahaan tidak mampu meningkatkan *return* saham pada saat likuiditas tinggi dan nilai perusahaan tidak mampu meningkatkan *return* saham pada saat likuiditas rendah. Tinggi rendahnya nilai perusahaan, investor akan tetap menanamkan modalnya jika nilai likuiditas tinggi, begitu juga sebaliknya.

Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan Profitabilitas terhadap Return Saham

Berdasarkan data dan analisis hasil pengujian hipotesis yang dilakukan, dapat diketahui bahwa PBV tidak mampu memoderasi hubungan profitabilitas (ROA) terhadap *return* saham. hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung = 0.702 lebih kecil dari t tabel 1,674 dan tingkat signifikansi $0,485 > 0,05$, artinya nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara profitabilitas terhadap *return* saham, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan memperlemah hubungan profitabilitas terhadap *return* saham. *Price to Book Value* (PBV) merupakan perbandingan antara harga pasar saham dengan nilai buku saham. apabila perusahaan memiliki rasio PBV yang tinggi hal ini berarti menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan memiliki prospek yang sangat baik yang tercermin pada tingginya harga pasar saham dari nilai bukunya. *Return on Asset* (ROA) menunjukkan kemampuan perusahaan dengan menggunakan seluruh aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan laba setelah pajak. Investor dalam hal pengambilan keputusan investasi, tidak hanya berpatokan pada nilai suatu perusahaan saja melainkan juga mempertimbangkan aspek informasi keuangan, informasi umum serta kebutuhan finansial perusahaan yang diukur menggunakan PBV saja, yang mungkin terjadi (Oktiyawati dan Agustia 2014). Hal ini terjadi dengan asumsi bahwa ketika investasi yang dilakukan hanya berpatokan pada nilai perusahaan yang diukur menggunakan PBV saja, maka yang mungkin akan terjadi ekspetasi dari *return* yang diperoleh tidak sesuai akibat dari harga saham yang mengalami fluktuasi dari waktu ke waktu. Sehingga kecenderungan investor dalam pengambilan keputusan investasi berada pada informasi keuangan perusahaan.

Profitabilitas yang tinggi yang ditunjukkan lebih memungkinkan dan meyakinkan investor terhadap prospek perusahaan, sejalan dengan teori signal bahwa profitabilitas (ROA) yang tinggi yang ditunjukkan perusahaan merupakan petunjuk bagi investor untuk menilai prospek perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lestari (2019) menunjukkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara profitabilitas terhadap *return* saham. hal ini dapat dilihat



pada profitabilitas yang di diprosikan dengan ROA, memiliki nilai rata-rata per tahun dengan nilai yang berfluktuasi naik turun tidak diikuti dengan fluktuatif dari nilai return saham. kondisi ini dapat menggambarkan bahwa kemampuan dalam perolehan laba dan pengendalian dari seluruh asset yan dimiliki dalam kategori kurang bagus. Kemungkinan banyak aktiva yang menganggur akibatnya hanya sebagian investior yang melihatnya dari segi nilai asset yang dimiliki perusahaan.

Pengaruh Nilai Perusahaan dalam Memoderasi Hubungan *Leverage* Terhadap *Return Saham*.

Berdasarkan data dan analisis hasil pengujian hipotesis yang silakukan, dapat diketahui bahwa PBV tidak mampu memoderasi hubungan *leverage* (DER) terhadap return saham. hasil pengujian ini menunjukkan nilai t hitung = -0.284 lebih kecil dari t tabel 1,674 dan tingkat signifikansi $0.777 > 0,05$, artinya nilai perusahaan tidak mampu memoderasi pengaruh antara leverage terhadap return saham, dapat di tarik kesimpulan bahwa nilai perusahaan memperlemah hubungan leverage terhadap return saham. Nilai PBV yang tinggi memperlihatkan harga pasar saham perlembarnya lebih tinggi dari nilai buku suatu saham perlembarnya, dimana PBV tersebut merupakan informasi fundamental perusahaan yang wajib dipublikasikan tiap tahunnya, sehingga investor dapat menilai perusahaan mana yang tepat untuk menanamkan atau menginvestasikan dananya dalam pembelian saham yang dapat memberikan return saham yang diharapkan (Ryadi dan Sujana, 2014). DER yang tinggi akan membahayakan perusahaan karena akan masuk dalam kategori *extreme leverage* (Hutang ekstim) yaitu perusahaan terjebak dalam tingkat hutang yang tinggi dan sulit untuk melepaskan beban hutang tesebut sehingga kewajiban yang harus dipenuhi akibat hutang yang berdampak pada peluang investor dalam memperoleh *return* saham yang maksimal. Rasio hutang yang tinggi dapat mengalami penurunan pada *return* saham.

Riset ini sesuai dengan penelitian Lestari (2019) mengungkapkan bahwa nilai perusahaan tidak mampu memoderasi hubungan antara *leverage* (DER) dengan *return* saham. karena tingkat ketergantungan perusahaan yang tinggi terhadap utang akan menyebabkan presepsi investor semakin buruk. Hal ini di sebabkan utang perusahaan semakin tinggi maka akan mengakibatkan resiko perusahaan dan kebanyakan investor tidak menyukai adanya resiko dan lebih banyak menghindari. Meskipun nilai perusahaan atau harga saham bagus, tingkat ketertarikan investor terhadap saham tersebut akan turun karena investor sudah melihat resiko dalam saham tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil dan pembahasan mengenai pengaruh likuiditas, profitabilitas, dan leverage terhadap return saham dengan nilai perusahaan sebagai variabel moderasi pada perusahaan sub sektor makanan dan minuman yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia BEI periode tahun 2016-2021 diperoleh kesimpulan sebagai berikut.

1. Rasio likuiditas yang di proksikan dengan *current ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, perusahaan kurang efektif dalam mengelola hutang jangka pendek secara efisien.

2. Rasio profitabilitas yang di proksikan dengan *return on asset* berpengaruh negatif secara signifikan terhadap *return* saham, perkembangan laba yang meningkat belum tentu mempengaruhi kenaikan *return* saham.
3. Rasio leverage yang di proksikan dengan *debt equity ratio* tidak berpengaruh secara signifikan terhadap *return* saham, perusahaan kurang efektif dalam mengelola DER semakin besar juga beban perusahaan terhadap pihak luar baik berupa pokok atau pinjaman.
4. Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* tidak mampu memoderasi *current ratio* terhadap *return* saham, PBV yang rendah menurunkan kepercayaan investor untuk berinvestasi di perusahaan tersebut.\
5. Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* mampu memoderasi *return on asset* terhadap *return* saham, *return* saham yang dibagikan oleh perusahaan kepada investor belum tentu meningkatkan keuntungan perusahaan dan nilai perusahaan. Karena hal tersebut tidak mudah hanya dengan memberikan *return* saham mendapatkan keuntungan melainkan dengan kinerja perusahaan itu sendiri. jika kinerja perusahaan baik maka akan berdampak pada keuntungan perusahaan yang secara tidak langsung juga akan meningkatkan nilai perusahaan itu sendiri.
6. Nilai perusahaan yang di proksikan dengan *price to book value* tidak mampu memoderasi *debt equity ratio* terhadap *return* saham, PBV yang rendah menurunkan kepercayaan investor dalam berinvestasi.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya dapat di tarik beberapa saran sebagai berikut:

1. Melakukan penambahan periode pengamatan penelitian, sehingga sampel yang digunakan semakin banyak, dan mendapatkan hasil yang lebih baik lagi.
2. Untuk semua perusahaan sub sektor makanan dan minuman hendaknya meningkatkan kinerja keuangan perusahaan karena mampu meningkatkan nilai perusahaan.
3. Bagi penelitian selanjutnya, dengan keterbatasan variabel penelitian ini, alangkah baiknya menambahkan variabel-variabel baru dan menambah periode penelitian, memperbanyak jumlah sampel yang digunakan serta mengubah objek penelitian dengan harapan akan diperoleh gambaran yang lebih baik tentang nilai perusahaan lain.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, P. M. (2015). Metode Penelitian Kuantitatif. In *Aswaja Pressindo*.
- Abdullahi, I. B., & Fakunmoju, S. K. (2019). Market Liquidity and Stock Return in the Nigerian Stock Exchange Market. *Binus Business Review*, 10(2), 87–94. <https://doi.org/10.21512/bbr.v10i2.5588>
- Agus Sartono. (2010). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. BPFE.
- Akram, N. (2014). The Effect of Liquidity on Stock Returns: An Evidence From Pakistan. *IOSR Journal of Business and Management*, 16(2), 66–69. <https://doi.org/10.9790/487x-16216669>
- Asikin, B., Afifah, E. S. N., Aldiba, H., Kania, N. A. N., & Rajab, R. A. A. R. F. (2021). The Effect of Liquidity, Solvency, And Profitability on Stock Return

- (Empirical Study on Property, Real Estate, And Building Construction Companies Listed on The Indonesia Stock Exchange for the 2014-2017 Period). *Review of International Geographical Education Online*, 11(5), 872–885. <https://doi.org/10.48047/rigeo.11.05.83>
- Asmirantho, E., & Somantri, O. K. (2017). the Effect of Financial Performance on Stock Price At Pharmaceutical Sub-Sector Company Listed in Indonesia Stock Exchange. *JIAFE (Jurnal Ilmiah Akuntansi Fakultas Ekonomi)*, 3(2), 94–107. <https://doi.org/10.34204/jiafe.v3i2.778>
- Ayu, D., Nadyayani, D., Agung, A., & Suarjaya, G. (2021). the Effect of Profitability on Stock Return. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 5(1), 695–703. www.ajhssr.com
- Bataineh, M., & Alrabadi, D. (2017). The Effect of Liquidity Risk on Stock Returns: The Case of Amman Stock Exchange during (2004-2013). *المجلة العربية للإدارة*, 37(1), 266–247. <https://doi.org/10.21608/aja.2017.17486>
- Chang, K. W., Wang, G. Y., & Lu, C. (2013). The effect of liquidity on stock returns: A style portfolio approach. *WSEAS Transactions on Mathematics*, 12(2), 170–179.
- Cheryta, A. M., Moeljadi, & Indrawati, N. K. (2017). The effect of leverage, profitability, information asymmetry, firm size on cash holding and firm value of manufacturing firms listed at Indonesian Stock Exchange. *International Journal of Research in Business Studies and Management*, 4(4), 21–31. <http://dx.doi.org/10.22259/ijrbsm.0404004>
- Dewi Fitriana, R. A. dan A. O. (2016). *Journal Of Accounting, Volume 2 No.2 Maret 2016*. 2(2).
- Dinianila Oktyawati dan Dian Agustia. (2014). Pengaruh Profitabilitas, leverage, dan nilai perusahaan terhadap income smoothing dan return saham pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek indonesia (BEI). *Airlangga*, 10(2).
- Eugene F. Brigham & Joel F. Houston. (2010). *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Salemba Empat.
- Fajaria, A. Z. (2018). The Effect of Profitability, Liquidity, Leverage and Firm Growth of Firm Value with its Dividend Policy as a Moderating Variable. *International Journal of Managerial Studies and Research*, 6(10), 55–69. <https://doi.org/10.20431/2349-0349.0610005>
- Fakhrana Oktaviarni, Yetty Murni, B. S. (2019). Pengaruh Profitabilitas, Likuiditas, Leverage, Kebijakan Dividen, dan Ukuran Terhadap Nilai Perusahaan (Studi Empiris Perusahaan Sektor Real Estate, Properti, dan Konstruksi Bangunan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2014-2016). *jurnal* 9(1), 1–16.
- Ghozali, I. (2011). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program SPSS*.
- Halim, A. (2015). *analisis investasi di asset keuangan* (edisi pertama (ed.)). mitra wacana media.
- Hartono, J. (2010). *Metodologi Penelitian Bisnis: Sudah Kaprah dan Pengalaman - Pengalaman* (Pertama). BPF.
- Hery. (2016). *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive*.
- I Made Sudana. (2011). *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktek*. Erlangga.
- Imam Ghozali. (2013). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

- Irawan, J. L., & Polimpung, L. J. C. (2021). *The Effect of Probability, Liquidity and Leverage on Stock Returns in LQ45 Companies*. 1(1), 29–37.
- Irham Fahmi. (2014). *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Mitra Wacana Media.
- Kurnia, E. dan andayani. (2015). *Pengaruh profitabilitas, likuiditas, kebijakan utang dan growth opportunity terhadap nilai perusahaan*. 4(4).
- Kurnia Saputri, C., & Giovanni, A. (2021). The The Effect Of Profitability, Size And Liquidity on Firm Value in Consumer Goods Industry Listed on The Indonesia Stock Exchange (IDX). *Journal of Business Management Review*, 2(2), 092–106. <https://doi.org/10.47153/jbmr22.902021>
- Limbong dan Malau. (2020). Effect Of Profitability And Liquidity On Stock Returns On Infrastructure Companies Listed On The Indonesia Stock Exchange From 2015-2018. 47–63.
- Markonah, M., Salim, A., & Franciska, J. (2020). Effect of Profitability, Leverage, and Liquidity To the Firm Value. *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 1(1), 83–94. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v1i1.225>
- Masyhuri Machfudz. (2014). *Metode Penelitian Ekonomi (Pertama)*. Genius Media.
- Ningsih, S., & Sari, S. P. (2019). Analysis of The Effect of Liquidity Ratios, Solvability Ratios and Profitability Ratios on Firm Value in Go Public Companies in The Automotive and Component Sectors. *Business and Accounting Research (IJEBA) Peer Reviewed-International Journal*, 3(4), 351–358. www.idx.co.id
- Profitabilitas, P., Terhadap, D. A. N. L., & Sutriani, A. (2014). *Return Saham Dengan Nilai Tukar Sebagai Variabel Mderasi Pada Saham LQ-45*. 4(1), 67–80.
- Food and Beverage Companies. *Research Management*, 2(2), 1–12. <https://journal.accountingpointofview.id/index.php/povrema>
- Razak, A., Nurfitriana, F. V., Wana, D., Ramli, Umar, I., & Endri, E. (2020). The Effects of Financial Performance on Stock Returns: Evidence of Machine and Heavy Equipment Companies in Indonesia. *Research in World Economy*, 11(6), 131–138. <https://doi.org/10.5430/rwe.v11n6p131>
- Renly Sondakh. (2019). The Effect Of Dividend Policy, Liquidity, Profitability And firm Size On Firm Value In Finnancial Service Sector Industries Listed In Indonesia Stock Exchange 2015-2018 Period. 08(02), 91–101.
- Rochim, & Ghoniyah, N. (2017). International Jurnal of Islamic Business Ethics (IJIBE) Special Issue, April 2017 “Managing Human Capital within Organization” Analysis On The Effect Of Current Ratio, Cash Flow From Operation To Debt, Firm Size And Return On Equity On Stock Return. *Internasional Jurnal of Islamic Business Ethics*, 7(1), 41–51.
- Ruspita Intariani, W., Putu, N., & Suryantini, S. (2020). The Effect of Liquidity, Profitability, and Company Size on the National Private Bank Stock Returns Listed on the Indonesia Stock Exchange. *American Journal of Humanities and Social Sciences Research*, 8, 289–295. www.ajhssr.com
- Siringoringo, W. F., & Hutabarat, F. M. (2019). Liquidity, Profitability On Firm Value: An Evidence of Transportation Company Listed at Indonesian Stock Exchange. *Abstract Proceedings International Scholars Conference*, 7(1), 1322–1329. <https://doi.org/10.35974/isc.v7i1.1996>
- Sugiyono, D. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Tindakan*.



Sujana, I. K. (2014). *Pengaruh Price Earning Ratio, Profitabilitas , dan Nilai Perusahaan Pada Return Saham Indeks LQ45 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali , Indonesia. 2, 202–216.*